

Enhancing adolescents' healthy behaviors through nutrition and reproductive health education to prevent stunting at SMP N 1 Gedangsari, Gunungkidul

Dhiya Urrahman, Fahmi Baiquni, Lulung Lanova Hersipa, Nur Cahya Rahmawati, Benny Karuniawati✉

Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

✉ bennykaruniawati@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.13168>

Abstract

Many adolescents pay insufficient attention to their nutritional needs, which increases their risk of developing anemia and chronic energy deficiency (CED). These conditions can elevate the likelihood of giving birth to stunted children in the future. In Yogyakarta, the prevalence of stunting is 18%, with Gunungkidul having the highest rate at 22.2%. Furthermore, Gunungkidul recorded 58 cases of adolescent childbirth, highlighting the urgent need for intervention. This community service activity aimed to enhance adolescents' awareness and knowledge of reproductive health and nutrition to prevent stunting from an early age. The activity was conducted at SMP N 1 Gedangsari and employed a participatory approach with an educational method. The educational program successfully increased the adolescents' awareness and knowledge of reproductive health and nutrition as crucial factors in stunting prevention. The interactive and participatory nature of the educational approach showed positive impacts, and it is expected that similar programs can be continued to provide long-term benefits to the community.

Keywords: Adolescent behavior; Education; Nutrition; Reproductive health; Stunting prevention

Upaya meningkatkan perilaku sehat remaja melalui edukasi gizi dan kesehatan reproduksi untuk mencegah stunting di SMP N 1 Gedangsari, Gunungkidul

Abstrak

Banyak remaja yang kurang memperhatikan kebutuhan gizinya, sehingga berisiko mengalami anemia dan kekurangan energi kronis (KEK), yang dapat meningkatkan risiko melahirkan anak stunting. Di Yogyakarta, prevalensi stunting mencapai 18%, dengan Gunungkidul sebagai daerah tertinggi sebesar 22,2%. Selain itu, terdapat 58 kasus persalinan remaja di Gunungkidul. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan gizi demi mencegah stunting sejak dini. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode partisipatif dengan pendekatan edukatif. Program edukasi ini berhasil meningkatkan kesadaran remaja terkait kesehatan reproduksi dan gizi dalam rangka pencegahan stunting. Pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif terbukti memberikan dampak positif dan diharapkan dapat berlanjut serta memberikan manfaat jangka panjang.

Kata Kunci: Perilaku remaja; Edukasi; Gizi; Kesehatan reproduksi; Pencegahan stunting

Contributions to
SDGs

3 GOOD HEALTH
AND WELL-BEING



5 GENDER
EQUALITY



Article History

Received: 12/02/25

Revised: 01/05/25

Accepted: 24/07/25

1. Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan, terutama dalam upaya pencegahan stunting. Gizi yang tidak memadai pada usia ini, seringkali diperburuk oleh diet yang tidak seimbang, dapat menyebabkan anemia dan Kurang Energi Kronis (KEK). Tantangan kesehatan pada remaja, khususnya perempuan, mencakup gizi buruk, minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, serta rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah signifikan pada remaja, dengan prevalensi 25,7% pada usia 13–15 tahun dan 26,9% pada usia 16–18 tahun. Selain itu, 94,5% remaja kurang mengonsumsi buah dan sayur ([Kemenkes RI No HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting, 2022](#)). Situasi ini diperparah di Kabupaten Gunungkidul, di mana angka persalinan remaja masih tinggi (58 kasus pada 2022), yang berkontribusi pada risiko stunting antar generasi.

SMP N 1 Gedangsari, yang berlokasi di Kabupaten Gunungkidul, merupakan mitra strategis karena siswanya berasal dari wilayah dengan tingkat stunting yang tinggi (22,2%) ([Kemenkes RI, 2023](#)). Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang rendah tentang kehamilan remaja, gizi, dan kesehatan reproduksi. Observasi lapangan dan wawancara dengan 13 siswi berusia 12–16 tahun mengonfirmasi pola konsumsi makanan hewani dan sayuran yang rendah (1–3 kali/minggu), serta pemahaman yang minim tentang risiko stunting dan kehamilan dini.

Guna mengatasi permasalahan ini, intervensi edukatif difokuskan pada dua aspek utama: edukasi gizi dan kesehatan reproduksi. Pemberdayaan remaja melalui edukasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ([Sholikhah & Tiadeka, 2024](#)) dan memungkinkan mereka membuat pilihan yang lebih baik terkait pola makan dan kesehatan ([Waisawati et al., 2024](#)). Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang pentingnya gizi dan kesehatan reproduksi dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara langsung mendukung dua Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yaitu SDG 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) dan SDG 5 (Kesetaraan Gender).

Pendekatan edukasi ini sejalan dengan strategi global untuk memutus siklus stunting antar generasi. Penelitian global, seperti yang dilakukan oleh [Yazew et al. \(2024\)](#), menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan keragaman diet dan capaian akademik pada remaja perempuan. [Setiawan et al. \(2023\)](#) juga menegaskan bahwa perilaku makan tidak seimbang pada remaja putri di negara dengan prevalensi stunting tinggi sering dipengaruhi oleh tekanan sosial. Di Indonesia, penelitian [Reviani et al. \(2025\)](#) memperkuat bahwa pendidikan berbasis komunitas secara signifikan meningkatkan pemahaman remaja putri tentang anemia dan kesehatan reproduksi, yang merupakan elemen kunci dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, pendekatan edukatif ini sangat relevan dan penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja.

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP N 1 Gedangsari, Gunungkidul, Yogyakarta, dengan melibatkan siswa kelas VII dan VIII sebagai sasaran utama, serta guru dan tenaga kesehatan sebagai fasilitator pendukung yang dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2025. Dengan metode ini, diharapkan remaja memiliki pemahaman yang lebih baik tentang gizi dan kesehatan reproduksi sehingga dapat menerapkan perilaku sehat guna mencegah stunting sejak dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berbasis partisipatif dengan pendekatan edukatif.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi: 1) Identifikasi permasalahan mitra dengan melakukan observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah serta tenaga kesehatan setempat untuk memahami kondisi gizi dan kesehatan reproduksi remaja; 2) Penyusunan materi edukasi dengan pengembangan materi edukasi berbasis bukti ilmiah dengan video edukasi, dan poster interaktif; dan 3) Pelaksanaan edukasi dan intervensi melalui edukasi gizi remaja yang memuat materi tentang pentingnya gizi seimbang, risiko kekurangan gizi, dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi dan pertumbuhan. Selain itu juga dilakukan edukasi kesehatan reproduksi remaja tentang kehamilan remaja dan pencegahan pernikahan dini. Untuk evaluasi, dilakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal siswi dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penyusunan materi edukasi

Menanggapi tantangan terkait akses informasi gizi yang terbatas, stigma sosial, dan kurangnya sarana edukasi interaktif, tim pengabdian masyarakat merancang materi edukasi gizi seimbang dan kesehatan reproduksi dengan pendekatan multimodal. Proses ini dimulai dengan pemetaan prioritas materi dan penyusunan modul berbasis bukti, yang mencakup video edukatif tentang hubungan antara pola makan, anemia, dan stunting, serta poster interaktif mengenai porsi gizi ideal dan pencegahan kehamilan dini. Seluruh konten disusun berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan literatur terkini, serta telah melalui uji keterbacaan (*readability*) dan validasi dari guru dan tenaga kesehatan untuk memastikan relevansinya dengan konteks budaya dan bahasa lokal. Selain itu, lembar kerja *pre-test* dan *post-test* disiapkan untuk evaluasi kuantitatif. Hasil dari proses ini adalah materi edukasi yang relevan, interaktif, dan mudah diakses, yang diharapkan dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan dan memenuhi kebutuhan mitra secara tepat sasaran.

3.2. Edukasi dan intervensi kesehatan

Edukasi dan intervensi yang dilaksanakan menghasilkan dampak positif yang signifikan, ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan indikasi perubahan perilaku pada peserta. Sesi edukasi memanfaatkan media video untuk menyampaikan materi tentang stunting, gizi seimbang, serta pentingnya sarapan dan konsumsi makanan sehat ([Gambar 1](#)). Penggunaan video terbukti efektif karena mampu menyajikan konsep abstrak secara konkret, meningkatkan kreativitas, dan memicu minat belajar siswa ([Astuti & Kurniasari, 2022](#); [Hulu et al., 2022](#); [Yuliasih et al., 2025](#)). Berbagai penelitian juga menguatkan efektivitas media video dalam

meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap gizi seimbang (Nurlinawati et al., 2024). Secara keseluruhan, integrasi media video dalam edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong partisipasi aktif (Brame, 2016; Widahyu, 2021).



Gambar 1. Kegiatan edukasi

Setelah sesi edukasi, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai risiko kehamilan remaja, dampak kekurangan gizi pada pertumbuhan, dan kaitan antara kehamilan remaja dengan stunting. Tabel 1 menunjukkan peningkatan skor *post-test*, menandakan efektivitas pendekatan edukatif yang digunakan. Hasil ini sejalan dengan meta-analisis oleh Lowery et al. (2022), yang menekankan bahwa intervensi edukasi gizi di sekolah memberikan dampak positif, terutama ketika menggunakan pendekatan multi-komponen dan partisipatif yang sesuai dengan konteks lokal. Di Gunungkidul, keterlibatan guru dan tenaga kesehatan sebagai fasilitator menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan. Lebih lanjut, Yazew et al. (2024) juga menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan pada remaja berkorelasi positif dengan peningkatan performa akademik.

Tabel 1. Perbandingan *pre-test* dan *post-test* edukasi

Aspek	<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
	Baik	Cukup	Kurang	Mean	Baik	Cukup	Kurang	Mean
Pengetahuan	1	19	30	51,13	2	23	24	58
Sikap	30	19	1	83,33	44	5	1	86,13

Selain pengetahuan, hasil *post-test* (Tabel 1) menunjukkan bahwa remaja mulai memiliki pola pikir yang mendukung perilaku sehat, seperti pemahaman tentang risiko kehamilan dini dan pentingnya gizi seimbang. Temuan ini didukung oleh Setiawan et al. (2023), yang menyatakan bahwa intervensi edukasi komprehensif dapat memodifikasi perilaku makan remaja di wilayah dengan tingkat stunting tinggi. Perubahan sikap ini sangat krusial, karena pengetahuan yang diperoleh melalui edukasi berperan penting dalam membentuk sikap positif (Kurniawan et al., 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi berkontribusi pada pembentukan sikap positif pada remaja (Adjie et al., 2022; Brunelli et al., 2022), dengan studi dari Maolinda (2012) menunjukkan hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap positif.

Pendekatan berbasis komunitas dalam program ini sejalan dengan temuan Lowery et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dan komunitas dapat meningkatkan keberlanjutan program dan rasa kepemilikan. Pendekatan partisipatif

juga memungkinkan remaja untuk mengeksplorasi isu kesehatan yang kompleks, termasuk determinan sosial kesehatan mental (Freire et al., 2022; Merves et al., 2015; Santana de Lima et al., 2023). Oleh karena itu, edukasi yang efektif menjadi kunci dalam membentuk sikap positif dan mendukung perilaku hidup sehat (Hahn & Truman, 2015; Pulimeno et al., 2020).

Selain itu, program edukasi ini juga berhasil meningkatkan *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa dalam mengambil keputusan yang mendukung perilaku sehat. Setelah sesi edukasi, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam memilih makanan bergizi, menjaga kebersihan diri, dan memahami batasan dalam hubungan sosial untuk mencegah kehamilan dini. Peningkatan *self-efficacy* ini merupakan indikator penting dari keberhasilan intervensi edukatif, karena berkorelasi dengan motivasi untuk berperilaku sehat (Fatmawati et al., 2021). Remaja menjadi lebih yakin akan kemampuan mereka dalam menerapkan pola hidup sehat, bahkan memengaruhi teman sebaya. Fenomena ini menciptakan *multiplier effect*, di mana perubahan individu mendorong perubahan dalam kelompok sosialnya, yang pada akhirnya berkontribusi dalam membangun lingkungan sosial yang mendukung gaya hidup sehat di kalangan remaja.

Peningkatan sikap positif, yang didukung oleh pemahaman tentang risiko kehamilan dini dan gizi seimbang, mendorong perubahan perilaku melalui penguatan *self-efficacy* (Verplanken & Orbell, 2022). *Self-efficacy*, atau keyakinan pada kemampuan untuk melakukan suatu tindakan, merupakan dimensi krusial dalam perubahan perilaku (Morton & Montgomery, 2011; Reed et al., 2012; Tsang et al., 2012). Dengan meningkatnya *self-efficacy*, remaja akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan sehat, yang menciptakan efek domino di mana perilaku sehat individu menyebar melalui jejaring sosial, menciptakan komunitas yang lebih sehat secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Program edukasi ini berhasil meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan gizi untuk mencegah stunting. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dan berbasis partisipasi mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran remaja terhadap pentingnya kesehatan reproduksi dan gizi. Dengan adanya dukungan dari sekolah dan tenaga kesehatan, diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi para remaja.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan apresiasi kepada SMP Negeri 1 Gedangsari yang telah bersedia menjadi mitra serta memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Partisipasi dan kerja sama yang luar biasa dari pihak sekolah, guru, serta siswa sangat berarti dalam keberhasilan kegiatan ini.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: YY, LL, DU; Penyiapan artikel: BN, FB; Analisis dampak pengabdian: BN, LL; Penyajian hasil pengabdian: FB; Revisi artikel: BN.

Konflik Kepentingan

Seluruh penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

Pendanaan

Kegiatan dan publikasi artikel dibiayai oleh Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Adjie, J. S., Kurniawan, A. P., & Surya, R. (2022). Knowledge, Attitude, and Practice Towards Reproductive Health Issue of Adolescents in Rural area, Indonesia: A Cross-sectional Study. *The Open Public Health Journal*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.2174/18749445-v15-e2206275>
- Astuti, N. A. M., & Kurniasari, R. (2022). the Effect of Nutritional Education Through Poster Media and Video on the Improvement of Knowledge About Anemia in Adolescent Princess. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 10(2), 112. <https://doi.org/10.20961/placentum.v10i2.56226>
- Brame, C. J. (2016). Effective educational videos: Principles and guidelines for maximizing student learning from video content. *CBE Life Sciences Education*, 15(4), es6.1-es6.6. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125>
- Brunelli, L., Bravo, G., Romanese, F., Righini, M., Lesa, L., De Odorico, A., Bastiani, E., Pascut, S., Miceli, S., & Brusafferro, S. (2022). Sexual and reproductive health-related knowledge, attitudes and support network of Italian adolescents. *Public Health in Practice*, 3(April), 100253. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2022.100253>
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Istianah, I. (2021). Self Efficacy Dan Perilaku Sehat Dalam Modifikasi Gaya Hidup Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 11(1), 1–7. <https://doi.org/10.57267/jisym.v11i1.73>
- Freire, K., Pope, R., Jeffrey, K., Andrews, K., Nott, M., & Bowman, T. (2022). Engaging with Children and Adolescents: A Systematic Review of Participatory Methods and Approaches in Research Informing the Development of Health Resources and Interventions. *Adolescent Research Review*, 7(3), 335–354. <https://doi.org/10.1007/s40894-022-00181-w>
- Hahn, R. A., & Truman, B. I. (2015). Education improves public health and promotes health equity. *International Journal of Health Services*, 45(4), 657–678. <https://doi.org/10.1177/0020731415585986>
- Hulu, D. M., Pasaribu, K., Simamora, E., Waruwu, S. Y., & Bety, C. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 7.
- Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting, 1 (2022).
- Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI). In *Kemenkes* (p. 235).

- Kurniawan, Y. S., Priyanga, K. T. A., Krisbiantoro, P. A., & Imawan, A. C. (2021). Green Chemistry Influences in Organic Synthesis : a Review. *Journal of Multidisciplinary Applied Natural Science*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.47352/jmans.v1i1.2>
- Lowery, C. M., Craig, H. C., Litvin, K., Dickin, K. L., Stein, M., Worku, B., & Martin, S. L. (2022). Experiences Engaging Family Members in Maternal, Child, and Adolescent Nutrition: A Survey of Global Health Professionals. *Current Developments in Nutrition*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.1093/cdn/nzac003>
- Maolinda, N. et al. (2012). Kesehatan Masyarakat. *Sampling Techniques*, 3.
- Merves, M. L., Rodgers, C. R. R., Silver, E. J., Sclafane, J. H., & Bauman, L. J. (2015). Engaging and Sustaining Adolescents in Community-Based Participatory Research. *Family & Community Health*, 38(1), 22–32. <https://doi.org/10.1097/fch.0000000000000057>
- Morton, M., & Montgomery, P. (2011). Youth Empowerment Programs for Improving Self-Efficacy and Self-Esteem of Adolescents. *Campbell Systematic Reviews*, 7(1), 1–80. <https://doi.org/10.4073/csr.2011.5>
- Nurlinawati, Yuliana, Kamariyah, & Mawarti, I. (2024). Digital-based adolescent health information literacy at SMP Negeri 19 Tanjung Jabung Timur. *Community Empowerment*, 9(10), 1511–1517. <https://doi.org/10.31603/ce.11774>
- Pulimeno, M., Piscitelli, P., Colazzo, S., Colao, A., & Miani, A. (2020). School as ideal setting to promote health and wellbeing among young people. *Health Promotion Perspectives*, 10(4), 316–334. <https://doi.org/10.34172/hpp.2020.50>
- Reed, A. E., Mikels, J. A., & Löckenhoff, C. E. (2012). Choosing with confidence: Self-efficacy and preferences for choice. *Judgment and Decision Making*, 7(2), 173–180. <https://doi.org/10.1017/s1930297500003004>
- Reviani, N., Oktaria, S. A., Febriyanti, M. S., & Samaria, A. R. (2025). Education Of Adolescents About Anemia And Reproductive Health As A Stunting Prevention Effort. *International Journal of Community Service*, 5(1), 25–29. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v5i1.829>
- Santana de Lima, E., Preece, C., Potter, K., Goddard, E., Edbrooke-Childs, J., Hobbs, T., & Fonagy, P. (2023). A community-based approach to identifying and prioritising young people’s mental health needs in their local communities. *Research Involvement and Engagement*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.1186/s40900-023-00510-w>
- Setiawan, A. S., Budiarto, A., & Indriyanti, R. (2023). Eating behavior of adolescent girls in countries with a high prevalence of stunting under five: a systematic review. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1228413>
- Sholikhah, D. M., & Tiadeka, P. (2024). Nutrition education about breakfast and healthy snacks to prevent anemia in teenagers at SMK Dharma Wanita Gresik. *Community Empowerment*, 9(7), 1037–1045. <https://doi.org/10.31603/ce.11332>
- Tsang, S. K. M., Hui, E. K. P., & Law, B. C. M. (2012). Self-efficacy as a positive youth development construct: A conceptual review. *The Scientific World Journal*, 2012. <https://doi.org/10.1100/2012/452327>
- Verplanken, B., & Orbell, S. (2022). Attitudes , Habits , and Behavior Change. *Annual Review of Psychology*, 4(73), 327–352. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-020821-011744>
- Waisawati, C., Nirmalasari, N., Ishak, S. I., Noya, F., Khuzaifah, K., Longgupa, L. W., Entoh, C., Nurfatimah, N., Ramadhan, K., Sitorus, S. B. M., Sakti, P. M., Kuswanti, F., & Lailatul K, M. F. (2024). Empowerment of posyandu cadres as

- a strategy for overcoming stunting in children in Borneang Village. *Community Empowerment*, 9(5), 804–808. <https://doi.org/10.31603/ce.11283>
- Widahyu, C. (2021). The Effectiveness of Using Video As a Learning Media Online Learning To Improve Students' Learning Motivation and Creative Thinking At Home During the Covid-19 Pandemic. *Learning Motivation and Creative Journal*, 1(1), 1–9.
- Yazew, T., Kuyu, C. G., Beressa, G., & Seyoum, G. (2024). Effect of nutrition education on dietary diversity and academic achievement among adolescent school girls in North Shoa Zone, Oromia, Ethiopia. *Nutrition*, 123, 112416. <https://doi.org/10.1016/j.nut.2024.112416>
- Yuliasih, N. D., Sari, P., Bestari, A. D., Martini, N., & Sujatmiko, B. (2025). Does Health Education Through Videos and E-Leaflet Have a Good Influence on Improving Students' Reproductive Health Knowledge, Attitudes, and Practices? an Intervention Study in Jatinangor, Indonesia. *Advances in Medical Education and Practice*, 16(16), 29–39. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S487338>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)